



Wacanakan Beli Insinerator, Ditempatkan di TPS3R Nitikan

Kesepakatan Pemkot dan Komisi C dalam Pembahasan KUPA

JOGJA – Jogja Darurat Sampah menjadi perhatian DPRD dari Pemkot Jogja. Termasuk dalam pembahasan Kebijakan Umum Perubahan APBD (KUPA). Disepakati untuk ada perubahan anggaran khusus dalam penanganan sampah.

Ketua Komisi C DPRD Kota Jogja Ririk Banowati menerima usulan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk menangani persoalan sampah menggunakan teknologi. Salah satunya dengan menggunakan alat pembakar sampah atau insinerator. Ririk menyebut, DLH Kota

Jogja telah mengajukan satu unit insinerator pada anggaran perubahan tahun 2023. "Insinerator nanti akan ditempatkan di (TPS3R) Nitikan," jelas Ririk saat dihubungi melalui sambungan telepon, Minggu (13/8).

Meski enggan menyebut nominal secara pasti, Ririk mengatakan harga satu unit insinerator terbilang tinggi. Politisi Partai Gerindra itu menambahkan insinerator menjadi teknologi yang sesuai digunakan di Kota Jogja dengan ketersediaan lahan sempit. Kini pihaknya masih melakukan kajian bersama ahli teknologi. Berkaitan dengan efektivitasnya hingga besaran sampah yang bisa diolah oleh insinerator. "Ke depannya kalau sudah ada

percontohan insinerator harapannya nanti di setiap wilayah ada. Jadi, nanti selesai di wilayah masing-masing," katanya.

Ririk menambahkan, pihaknya telah beberapa kali melakukan *study* banding ke daerah pengguna insinerator. Dia mengatakan sebenarnya insinerator merupakan alat pembakar sampah. Namun, dia memastikan asap hasil pembakaran yang keluar nantinya berupa debu. Dipastikan juga tidak akan menjadi polusi udara.

Sementara itu, Kepala DLH Kota Jogja Sugeng Darmananto masih enggan bicara terkait pemanfaatan insinerator. Ketika ditanyakan terkait hasil rapat dengan Komisi C, Sugeng menyebut, beberapa

kesepakatan terkait pengadaan kendaraan sampah dan pembangunan ruang terbuka hijau publik.

Untuk penanganan sampah di kondisi darurat ini, mantan Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja itu mengatakan, "Kalau kami lebih bicara pengurangan sampah di hulu, dengan gerakan zero sampah anorganik dan gerakan mbah dirjo."

Menurut dia, penanggulangan sampah harus semua komponen masyarakat berperan aktif. Dia menyebut, kemauan masyarakat mengurangi dan memilah itu yang utama. Karena fokus pada sumber sampah. "Kalau dari depo ke TPST (Piyungan) itu masuk penanganan sampah," katanya. (isa/pr/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005